

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia adalah komponen lingkungan hidup yang paling dominan dalam mempengaruhi lingkungan. Sebaliknya lingkungan pun mempengaruhi manusia. Sehingga terdapat hubungan yang saling pengaruh-mempengaruhi antar manusia dan lingkungan. Apabila fungsi dalam mata rantai ekosistem tersebut terganggu dan gangguan itu melampaui ekosistem untuk memulihkan diri secara alami, maka akan terjadilah masalah lingkungan hidup. Kehidupan manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungan, demikian juga sebaliknya lingkungan. Lingkungan dapat dipengaruhi oleh aktivitas dan perilaku manusia. Lingkungan hidup dan manusia merupakan komponen yang saling ketergantungan. Kehidupan yang saling ketergantungan antara manusia dan lingkungannya, menempatkan manusia sebagai subjek utama yang mengambil manfaat dari sumber daya alam untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Lingkungan merupakan semua faktor atau hal yang ada di dalam ruang, baik itu berupa benda atau suatu keadaan dimana manusia ada di dalamnya lengkap dengan berbagai perilakunya dan diantara kesemuanya akan terjadi hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi. Lingkungan hidup terdiri dari lingkungan biotik dan abioik. Lingkungan biotik adalah lingkungan yang terdiri dari komunitas makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Sedangkan lingkungan abiotik terdiri atas benda-benda tak hidup seperti cahaya, air, suhu, udara, tanah, mineral dan kelembapan. Menurut Undang-Undang No 32. Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup Bab 1 Pasal 1 dirumuskan definisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan juga merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, manusia tidak bisa lepas dari lingkungan karena keduanya saling berkaitan. Kedudukan manusia sebagai subjek dalam pemanfaatan sumber daya alam, terkadang membuat manusia lupa diri karena didorong adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Proses pembangunan seringkali dilakukan hanya untuk mengejar pertumbuhan ekonomi, tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan hidup sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan.

Pada hakikatnya manusia harus mempunyai perilaku peduli lingkungan yang tinggi, karena manusia memiliki hubungan sosiologis maupun biologis secara langsung dengan lingkungan hidup dimana manusia berada, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan demikian manusia harus senantiasa menjaga kelestarian lingkungan itu sendiri. Dilihat dari sisi manusia, lingkungan merupakan sesuatu yang bersifat pasif sedangkan manusia bersifat aktif. Sehingga kualitas lingkungan itu sendiri sangat bergantung pada kualitas manusia. Sayangnya manusia sering lupa bahwa lingkungan yang berkualitas buruk akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupannya.

Tingkat pengetahuan seseorang sangat diperlukan sebagai dasar dalam berperilaku baik dalam masyarakat, lingkungan tempat tinggal, maupun tempat bekerja. Demikian juga dalam berperilaku yang berhubungan dengan lingkungan hidup, diperlukan pengetahuan tentang perilaku yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang memiliki tingkat pengetahuan terkait perilaku peduli terhadap lingkungan hidup, akan tetapi belum tentu mendorong orang tersebut berperilaku peduli lingkungan. Pengetahuan yang benar mengenai perilaku peduli lingkungan hidup merupakan komponen utama faktor internal yang dapat mendorong perubahan sikap seseorang agar lebih peduli terhadap lingkungan hidup. Dengan demikian tingkat pengetahuan harus selaras dengan perilaku.

Permasalahan lingkungan saat ini sudah semakin ramai dibicarakan. Hal ini dipicu oleh perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungannya yang menyebabkan kondisi lingkungan alam semakin hari semakin memprihatinkan. Tidak hanya itu, kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena

adanya tindakan eksploitasi terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Seperti halnya pembangunan pabrik industri yang sudah meluas di kalangan masyarakat kota maupun desa. Awalnya pembangunan pabrik industri hanya dibangun di wilayah kota saja, akan tetapi sumber daya alam di kota yang tidak memadai yang menyebabkan dibangunnya pabrik industri di wilayah desa. Sehingga banyaknya pesawahan yang ada di desa dijadikan sebagai lahan industri. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif. Hal tersebut tidak mudah diwujudkan mengingat masyarakat belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan hidup. Sebenarnya yang menimbulkan permasalahan lingkungan ialah ulah manusia itu sendiri yang dalam aktivitasnya tidak memperdulikan keseimbangan dan keselarasan lingkungan.

Keberlangsungan hidup masyarakat tidak terlepas dari adanya interaksi antara masyarakat desa dengan aparat desa yang memberikan dorongan untuk selalu menciptakan lingkungan yang bersih dengan cara bergotong royong. Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Masyarakat merupakan suatu kesatuan dari berbagai individu yang mempunyai tujuan yang sama. masyarakat selalu hidup berdampingan di dalam lingkungan yang sama. Menurut kamus Poerwadarminta (1976) masyarakat desa adalah masyarakat di daerah pedesaan atau disebut dengan *rural community* yang diartikan sebagai masyarakat yang anggota-anggotanya hidup bersama di suatu lokalitas tertentu, yang seorang merasa dirinya bagian dari kelompok, kehidupan mereka meliputi urusan-urusan yang merupakan tanggung jawab bersama dari masing-masing merasa terikat pada norma-norma tertentu yang mereka taati bersama. Interaksi manusia dengan lingkungannya tidak sederhana melainkan kompleks. Perilaku masyarakat sadar akan peduli lingkungan tidak terlepas dari pengetahuan lingkungan dan sikap tentang berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang suatu hal secara

tidak langsung akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya terhadap lingkungan.

Kota Subang merupakan salah satu Kota yang berada dikawasan Jawa Barat. Kota Subang memiliki 30 kecamatan, 245 desa dan 8 kelurahan . Salah satu Kecamatan di Kota Subang yaitu Kecamatan Patokbeusi yang terletak dijalan Raya Patokbeusi Subang yang terdiri sepuluh Desa. Kecamatan Patokbeusi sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Ciasem, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Pabuaran, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Cikaum dan Ciasem, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Karawang. Salah satu desa yang peneliti ambil yaitu Desa Tanjung Rasa Kidul yang memiliki jumlah penduduk 5114 jiwa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, bahwa dengan adanya Pabrik PT Pelita Cengkareng Paper ini, limbah yang dihasilkan oleh pabrik tersebut berdampak terhadap pencemaran lingkungan. Dimana limbah yang dihasilkan oleh pabrik tersebut mengalir pesawahan di desa tersebut. Pabrik PT Pelita Cengkareng Cengkareng Paper adalah salah satu pabrik yang berada di Kecamatan Cipendeuy yang limbahnya mengalir ke Desa Tanjung Rasa Kidul. Pabrik ini memproduksi kertas dari bahan *pulp* kayu. Di dalam proses produksi pabrik tersebut menghasilkan sebuah limbah yang dimana limbah ini akan menghasilkan sebuah dampak menjadi pencemaran terhadap lingkungan. lingkungan yang sudah tercemar tersebut secara langsung akan mengancam kenyamanan dan meningkatkan kerentanan kehidupan setiap masyarakat. Hal ini berakibat pada aktivitas atau produksi pertanian pada masyarakat disekitarnya. termasuk didalamnya itu pada penghasilan sektor pertanian. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.yang menghasilkan padi yang dipasarkan ke berbagai daerah yang ada di subang, tidak hanya itu terdapat juga sayuran yang dihasilkan diantaranya adalah timun, kacang-kacangan, brokoli, dan tomat. Adapun masyarakat lainnya bermata pencaharian sebagai wirausaha, buruh dan wiraswasta. Dengan adanya pencemaran lingkungan tersebut, aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sangat beragam, Dengan demikian, peneliti tertarik

untuk meneliti bagaimana aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tanjunggrasa Kidul.

Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Emil Salim (2010), pembangunan berkelanjutan atau sering disebut *sustainable development*, yaitu suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam serta sumber daya manusia dengan menyerasikan sumber daya alam dengan manusia dalam pembangunan. Hal tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kepentingannya tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Sebuah perusahaan industri harus memperhatikan berbagai indikator dalam pembangunan berkelanjutan diantaranya indikator ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya

Menurut Fritjof Capra (2013) masa depan bumi dengan segala isinya, termasuk manusia, sangat tergantung pada kualitas *ecoliteracy*. *Ecoliteracy* atau melek lingkungan merupakan kemampuan atau kesadaran tinggi masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup dengan segala isinya memang harus dipelihara dirawat, dijaga dan dimanfaatkan secara bijak. *Ecoliteracy* berupaya memperkenalkan dan memperbaharui pemahaman masyarakat akan pentingnya kesadaran ekologis global, guna menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kesanggupan bumi untuk menopangnya. Pentingnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan akan berdampak terhadap keberlangsungan hidupnya.

Seperti halnya menjaga kebersihan di sekitar rumah dan membuang sampah pada tempatnya. Seringkali masyarakat kurang memperhatikan bahwa ada hubungannya antara pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat terhadap limbah pabrik yang dihasilkan dengan pencemaran lingkungan. Upaya pengembangan *ecoliteracy* ini sangat diperlukan untuk dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan agar lebih fokus dalam daerah pertanian di kawasan tersebut. Masyarakat harus lebih memperhatikan kesadaran lingkungan terhadap pencemaran lingkungan dalam bidang pertanian, salah satunya yaitu

irigasi pesawahan yang teraliri oleh air yang sudah tercampur oleh limbah pabrik tersebut. Air limbah ini masuk ke dalam sungai yang melawati Desa Tanjung Rasa Kidul yang berdampak pada hasil panen para petani. Dengan demikian kesadaran tinggi masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup dengan segala isinya memang harus dipelihara dirawat, dijaga dan dimanfaatkan secara bijak yang bertujuan agar masyarakat lebih melek terhadap lingkungan guna terciptanya keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kesanggupan bumi untuk menopangnya.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi, peneliti mengambil masalah mengenai bagaimana *Ecoliteracy* Masyarakat Desa Tanjungrasa Kidul Terhadap Eksistensi Pabrik P.T Pelita Cengkareng Paper Subang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengetahuan lingkungan masyarakat Desa Tanjungrasa Kidul terhadap eksistensi pabrik PT Pelita Cengkareng Paper Subang?
2. Bagaimana sikap lingkungan masyarakat Desa Tanjungrasa Kidul terhadap eksistensi pabrik PT Pelita Cengkareng Paper Subang?
3. Bagaimana perilaku lingkungan masyarakat Desa Tanjungrasa Kidul terhadap eksistensi pabrik PT Pelita Cengkareng Paper Subang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *ecoliteracy* lingkungan masyarakat Desa Tanjungrasa Kidul terhadap eksistensi pabrik PT Pelita Cengkareng Paper Subang.

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana sikap lingkungan masyarakat Desa Tanjungrasa Kidul terhadap eksistensi pabrik PT Pelita Cengkareng Paper Subang?
2. Bagaimana perilaku lingkungan masyarakat Desa Tanjungrasa Kidul terhadap eksistensi pabrik PT Pelita Cengkareng Paper Subang?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penulisan skripsi ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai kesadaran lingkungan masyarakat Desa Tanjung Rasa Kidul terhadap Eksistensi Pabrik PT. Pelita Cengkareng Paper Subang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan menjadi khazanah keilmuan masyarakat terhadap eksistensi pabrik
2. Bagi Aparatur Desa, menjadi masukan dan evaluasi bagi institusi pemerintah dalam mengatasi pembangunan pabrik yang mengutamakan pembangunan berkelanjutan
3. Bagi Perusahaan, membantu memberikan saran dan masukan bagi PT Pelita Cengkareng Paper Subang mengenai dampak limbah pabrik terhadap lingkungan
4. Bagi Institusi, dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang dilakukan. Selain itu dapat memperluas pengetahuan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengenai kesadaran lingkungan terhadap eksistensi pabrik
5. Bagi Penulis, diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi tentang rincian urutan penulisan dari setiap bab dan sub-sub bab dalam sebuah penulisan skripsi, mulai bab pertama hingga

bab akhir. Sistematika skripsi terdiri atas lima bab, yang di dalamnya terdiri dari sub-sub bab. Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU**

Pada kajian pustaka berisi tentang : teori *ecoliteracy*, masyarakat dan eksistensi pabrik

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada metode penelitian berisi tentang : metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan dan pembahasan menjelaskan : gambaran umum lokasi penelitian, temuan dan analisis, dan pembahasan penelitian

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**